

KAJIAN KESAMAAN ORNAMEN RUMAH TINGGAL DI KECAMATAN TAMBAKROMO PATI

Whindy Yudha Pradana

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
yudhanil48@gmail.com

Dr. Nur Rahmawati Syamsiyah, S.T., M.T

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
nur_rahmawati@ums.ac.id

ABSTRAK

Laporan ini berisi tentang kajian ornamen bangunan tinggal, ruko, dan bangunan lain yang memiliki tipologi yang sama dan berada dalam satu lingkup Kecamatan Tambakromo . Penelitian ini berfokus pada penyebab terjadinya persamaan ornamen tersebut mulai dari perspektif arsitektur, latar belakang filosofi ornamen, serta pola kehidupan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, observasi langsung ke lapangan, dan tanya jawab dengan pihak terkait. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penyebab terciptanya ornamen bangunan yang ada di Kecamatan Kabupaten Pati. Faktor pola kehidupan disini sangat berpengaruh terhadap selera masyarakat dalam menentukan bentuk bangunan. Sedangkan dalam perspektif arsitektur lebih kepada sumber daya manusia yang dipekerjakan untuk mewujudkan bentuk bangunan tersebut. Faktor pola kehidupan ini dibuktikan dengan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa pembangunan rumah tinggal diserahkan sepenuhnya kepada pembuat atau tukang, dan juga sebagian masyarakat memandang hal ini sebagai trend bentuk ornamen bukan memandang hal ini dari segi filosofi atau dari segi yang lain.

KEYWORDS: ornamen, filosofi bentuk bangunan, gaya hidup

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia dan arsitektur merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena manusia mempengaruhi arsitektur begitu pula sebaliknya. Dalam arsitektur terdapat beberapa unsur penting salah satunya ornamen. Ornamen masuk kedalam unsur keindahan, yakni ornamen merupakan seni dekoratif untuk memperindah suatu bangunan.

Dalam penelitian ini penulis mengambil satu kecamatan di Kabupaten Pati yakni Kecamatan Tambakromo.

Kecamatan Tambakromo merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Pati Jawa Tengah, lebih tepatnya berada disebelah selatan Kabupaten Pati. Daerah ini didominasi oleh dataran yang terbentang lahan tebu, dan sebagian lainnya merupakan pegunungan kapur.



Gambar 1. Letak Kecamatan Tambakromo (sumber: google earth, 2021)

Rumusan Masalah

Diambil dari uraian data diatas dapat ditarik permasalahan yakni pengaruh manusia, kondisi geografis, serta jumlah kependudukan di Kecamatan Tambakromo mendominasi permasalahan ini. Beberapa pertanyaan uncul antara lain : (1) Apa keseharian atau aktivitas penduduk Kecamatan Tambakromo yang berhubungan dengan arsitektur?, (2) Bagaimana kondisi geografis mempengaruhi perspektif masyarakat Kecamatan Tambakromo?, (3) Apa saja pengaruh yang bisa ditimbulkan dari latar belakang tersebut?, (4) Bagaimana cara masyarakat dalam menginterpretasikan kondisi perekonomiannya?

Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mengetahui efek yang ditimbulkan dari aktifitas dan keseharian masyarakat, serta kondisi geografis Kecamatan Tambakromo terhadap bentuk-bentuk arsitektur. (2) Mengetahui kemungkinan-kemungkinan lain yang bisa menimbulkan permasalahan ini. (3) Mengetahui bagaimana perspektif masyarakat dalam memandang arsitektur.

Sasaran

Sasaran penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan wawasan masyarakat Kecamatan Tambakromo tentang arsitektur agar mampu memaknai bangunan yang ada disekitarnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Ornamen Arsitektur

Ornamen diambil dari Bahasa latin yakni *ornare*, yang berarti menghiasi. Ornamen merupakan ragam hias yang menghiasi suatu bidang atau benda, supaya suatu bidang atau benda terlihat lebih indah atau memiliki nilai estetika (Soepratno, 1997).

Jenis Motif Dan Pola Pada Ornamen

Secara motif ornamen terbagi menjadi beberapa jenis antara lain: (1) Motif geometris, (2) Motif tumbuhan, (3) Motif binatang, (4) Motif manusia, (5) Motif alam, dan (5) Motif kreasi. Sedangkan menurut pola ornamen terbagi menjadi: (1) Pola simetris, (2) Pola asimetris, (3) Pola pengulangan, (4) Pola kreasi.

Tinjauan Kecamatan

Kecamatan Tambakromo

Kecamatan Tambakromo merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Pati Jawa Tengah, lebih tepatnya berada disebelah selatan Kabupaten Pati. Bagian selatannya merupakan bagian dari Pegunungan Kapur Utara yang sekaligus menjadi pembatas dengan Kabupaten Grobogan. Luas wilayah Kecamatan Tambakromo adalah 7.247 hektar.

Bangunan di Kecamatan Tambakromo

Kabupaten Pati memiliki rumah adat tersendiri yakni Joglo Pati. Joglo Pati merupakan hasil perpaduan akulturasi masyarakat Kabupaten Pati. Rumah ini diperkirakan dibangun sejak abad 1700-an masehi menggunakan material 90% kayu jati asli. Rumah adat ini memiliki ciri-ciri yaitu pada atap genteng yang khas dan merupakan perpaduan antara budaya Jawa dan Tiongkok, Joglo Pati hamper menyerupai Joglo Kudus hanya saja berbeda dibagian pintu dan atap gentengnya (Satwiko,2004;Priyotomo,2006).

Tipologi Masyarakat

Terdapat 2 tipologi masyarakat dalam menentukan model rumah tinggal di Kabupaten Pati yaitu masyarakat Pati tradisional dan

masyarakat Pati modern (Sri Yumati, 2016). Pati tradisional adalah mereka yang menentukan langkah awal merancang sebuah bangunan dengan *petungan*. *Petungan* adalah budaya *intangibile* yakni pengaplikasian asset yang tidak bisa dihitung dan tidak memiliki bentuk fisik .

Tinjauan Ekonomi dan Pendidikan Masyarakat Tambakromo

Sebagai salah satu tolak ukur jenis bangunan yang dibangun oleh masyarakat maka penulis juga perlu mengetahui tinjauan pendidikan serta berapa besar tingkat perekonomian yang di Kecamatan Tambakromo.

Dikutip dari “Berita Resmi Statistik” Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati (2020) pada sektor pendidikan, jumlah lulusan Diploma dan Sarjana mencapai 15,44% dari jumlah keseluruhan tingkat kelulusan, 23,62 % dari SMK sederajat, 28,98 % dari SMA sederajat, 14,18 % dari SMP/MTS, dan 17,78 % merupakan lulusan SD/MI. Menurut Data Referensi Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kabupaten Pati sangat sedikit jumlah instansi pendidikan di tingkat SMA sederajat baik instansi swasta maupun negeri.

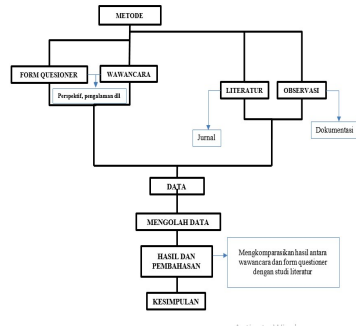
Sedangkan di sektor ketenagakerjaan jumlah angkatan kerja mencapai 65,9 % dari total penduduk usia kerja di tahun 2019. Jumlah pengangguran pada tahun 2019 sebesar 28,98 % dari lulusan SMA, 23,62 % dari lulusan SMK, 14,18 % dari lulusan SMP/MTS . Untuk pekerja di Kabupaten Pati masih didominasi lulusan SD kebawah, yaitu sebesar 47,53 %.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Kualitatif

Metode kualitatif merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan serta menganalisa perilaku untuk mengevaluasi objek berdasarkan persepsi, perilaku, dan tindakan dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode kualitatif ini menggunakan 3 cara antara lain: (1) Observasi lapangan, (2) Wawancara, (3) Studi literatur.

Skema Alur Penelitian



Gambar 2. Pengaplikasian Ornamen (sumber: dokumentasi penulis, 2021)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek



Gambar 2. Pengaplikasian Ornamen (sumber: dokumentasi penulis, 2021)

Bentuk ornamen yang akan dikaji oleh peneliti adalah ornamen yang diaplikasikan di atap teras atau menghimpit jendela. Dengan 3 persegi yang memanjang keatas dan tidak jarang juga ujungnya lancip. menurut jenis motif, ornamen ini masuk kedalam ornamen dengan motif geometris karena merupakan perpaduan antara garis lurus, persegi, dan segitiga dengan pola simetris yakni pola yang memiliki bentuk seimbang antara kanan dan kiri.

Hasil Observasi dan Wawancara

Observasi dilakukan di 3 desa sebagai fokus penelitian dikarenakan 3 desa tersebut merupakan desa dengan jumlah penduduk terbesar dari 19 desa yang ada di Kecamatan Tambakromo. 3 desa ini antara lain Desa Mangunrekso, Desa Mojomulyo, dan Desa Tambakromo. Hasil observasi terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Letak Kecamatan Tambakromo

No.	Desa	Jumlah	Status Bangunan
1	Mangunrekso	11	Rumah Tinggal
		2	Sekolah
2	Mojomulyo	8	Rumah Tinggal
		1	Bangunan Komersial
3	Tambakromo	17	Rumah Tinggal
		5	Bangunan Komersial
Jumlah		44	

Wawancara dilakukan dengan beberapa pemilik rumah yang sekaligus menjadi tokoh masyarakat di daerah tersebut, yakni 4 rumah di Desa Tambakromo, 4 rumah di Desa Mojomulyo, dan 3 Rumah di Desa Mangunrekso. Hasil wawancara terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Wawancara

Nama (pekerjaan)	Desa	Pend. Terakhir	Alasan Ornametasi
Parti/50 (perantau)	Mangunrekso	SD	Memberikan kepercayaan model pada tukang .
Tiah/32 (buruh)	Mangunrekso	SMP	Memberikan kepercayaan model pada tukang .
Rasdi/60 (petani)	Mangunrekso	SD	Mengikuti tren yang sedang berkembang
Solhadiamto/55 (guru)	Mangunrekso	Pend. Guru	Mengikuti tren yang sedang berkembang
Hartoyo/38 (perantau)	Mangunrekso	SMP	Memberikan kepercayaan model pada tukang .
Sopi'i/48 (perantau)	Mangunrekso	SD	Memberikan kepercayaan model pada tukang .
Haryanto/40 (buruh)	Tambakromo	SMP	Memberikan kepercayaan model pada tukang .
Mukid/37 (petani)	Tambakromo	SD	Tukang memberikan 3 model ornament.
Darmi/50 (petani)	Tambakromo	SD	Mengikuti tren yang sedang berkembang
Paiman/68 (petani)	Tambakromo	SD	Memberikan kepercayaan model pada tukang .
Suhar/70 (buruh)	Tambakromo	SD	Memberikan kepercayaan model pada tukang .

Kastor/43 (perantau)	Tambakromo	SMP	Keinginan sendiri
Rizki/34 (karyawan)	Tambakromo	SMA	Keinginan sendiri
Sarono/57 (perantau)	Mojomulyo	SMP	Memberikan kepercayaan model pada tukang .
Wahono/59 (perantau)	Mojomulyo	SMP	Memberikan kepercayaan model pada tukang .
Suwandi/44 (karyawan)	Mojomulyo	SMA	Memberikan kepercayaan model pada tukang .
Rejap/62 (perantau)	Mojomulyo	SD	Mengikuti tren yang sedang berkembang
Fahrudin/44 (petani)	Mojomulyo	SD	Mengikuti tren yang sedang berkembang
Bekti/36 (perantau)	Mojomulyo	SD	Memberikan kepercayaan model pada tukang .
Sulas/57 (perantau)	Mojomulyo	SMA	Memberikan kepercayaan model pada tukang .

Presentase jawaban warga disajikan dalam tabel berikut:

No	Alasan	Jumlah	Presentase
1	Memberikan kepercayaan model pada tukang	12	(60%)
2	Mengikuti tren yang sedang berkembang	5	(25%)
3	Keinginan sendiri	2	(10%)
4	Tukang memberikan 3 model ornamen	1	(5%)

Tabel 3. Presentase Jawaban

Dari data diatas maka bisa disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat menggunakan ornamen tersebut karena mereka tidak memiliki rencana atas model rumah yang akan dibangun sehingga apapun yang disarankan oleh pembuat atau tukang akan disetujui oleh pemilik rumah. Selain itu dari semua jawaban mereka mengaku bahwa tukang yang menggarap rumah miliknya

berasal dari satu daerah yang sama yakni Kabupaten Kudus.

Pembahasan

Setelah melalui keseluruhan metode kemudian semua hasil dari metode tersebut dikomparasikan dengan hasil sebagai berikut: (1) Ornamen yang digunakan oleh masyarakat setempat bukan hanya diaplikasikan pada bangunan yang berstatus sebagai rumah tinggal saja namun juga bangunan yang berstatus komersial dan pendidikan, (2) Masyarakat Pati yang menggunakan ornamen tersebut merupakan masyarakat Pati modern. karena menurut pengakuan warga, mereka tidak memperhitungkan atau menggunakan petungan dalam merancang ornamen tersebut, (3) Dalam segi perekonomian, warga yang merenovasi atau membangun rumah baru didasarkan dengan desakan lingkungan. Oleh karena itu mereka membangun dengan cara meningkatkan penghasilan lalu mrenovasi atau membangun rumah baru dengan model mengikuti lingkungan. Terdapat kemungkinan bahwa terciptanya ornamen ini merupakan hasil dari *trend* yang sedang marak di daerah tersebut. (4) Dalam segi perekonomian, warga yang merenovasi atau membangun rumah baru didasarkan dengan desakan lingkungan. Oleh karena itu mereka membangun dengan cara meningkatkan penghasilan lalu mrenovasi atau membangun rumah baru dengan model mengikuti lingkungan. Terdapat kemungkinan bahwa terciptanya ornamen ini merupakan hasil dari *trend* yang sedang marak di daerah tersebut. (5) Terdapat kemungkinan bahwa terciptanya ornamen ini merupakan hasil dari *trend* yang sedang marak di daerah tersebut. Munculnya bentuk ornamen ini berasal dari tukang yang menggarap bangunan tersebut, karena warga beranggapan bahwa bentuk yang dibuat oleh tukang sudah sesuai dengan keinginannya. (6) Jika dikomparasikan antara studi literatur dan hasil wawancara maka hasilnya adalah rendahnya riwayat pendidikan membuat warga yang sudah berkeluarga mencari uang dengan sungguh-sungguh untuk memperindah rumah tinggalnya sebagai tolak ukur tingkat perekonomian. Selain itu minimnya wawasan tentang arsitektur membuat warga mempercayakan orang luar yang diklaim memiliki kemampuan lebih dibidang arsitektur untuk memperbarui rumahnya sesuai *trend* yang berlaku saat itu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari analisa dan pembahasan diatas antara lain: (1) Faktor pendidikan sangat mempengaruhi pandangan masyarakat dalam menentukan tipe rumah tinggal. (2) Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani membuat referensi tentang bangunan sangat minim. (3) Minimnya pengetahuan tentang dunia arsitektur menyebabkan tipologi bangunan satu dengan yang lain memiliki kemiripan. (4) Masyarakat beranggapan bahwa tolak ukur perekonomian berada pada rumah tinggal. (5) Peran arsitek di Kecamatan Tambakromo sangat dibutuhkan guna menunjang kualitas pembangunan yang ada di kecamatan tersebut.

Saran

Saran atas kesimpulan di atas antara lain: (1) Sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan di Kecamatan Tambakromo harus ditingkatkan. (2) Peningkatan peran pemerintah dalam meningkatkan SDM serta memantau perkembangan SDM di Kecamatan Tambakromo secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati. 2017. *Kabupaten Pati Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati. [online] <https://patikab.bps.go.id/publication/download.html> [diakses pada 15 Januari 2021]
- Soepratno. 1997. *Ornamen Ukir Tradisional Jawa II*. IKIP Semarang Press. [online] https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Soepratno+1997 [diakses pada 10 Januari 2021]
- Yuwanti, Sri. 2016. *Penggunaan Petungan dalam Pembangunan Rumah Tinggal Masa Kini sebagai Aspek Tangible-Intangible Kebudayaan Masyarakat Pati Modern*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Semarang. [online] <https://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/> [diakses pada 9 Januari 2021]
- Iswat. 2016. *Kajian Estetik Dan Makna Simbolik Ornamen Di Komplek Makam Sunan Sendang Desa Sendangduwur Paciran Lamongan*. Universitas Negeri Semarang. [online] <https://lib.unnes.ac.id/29594/1/2411409066> [diakses pada 9 Januari 2021]
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati. 2020. *Berita Resmi Statistik*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati. [online] <https://patikab.bps.go.id/pressrelease> [diakses pada 9 Januari 2021]
- Faeza, Fajar. 2016. *Ornamen Pada Arsitektur Lahan Basah Kalimantan*. [online] <https://fajarfaezasite.wordpress.com/2016/12/04/ornamen/> [diakses pada 8 Januari 2021]
- Sutrisno, I Wayan. *Identifikasi Bentuk Dan Motif Ornamen Pada Bangunan Pura Puseh Tahun (1982 Sampai 2015)*. [online] <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/544410004> [diakses pada 8 Januari 2021]
- Parta, Seriyoga M. 2009. *Mengenal Ornamen*. Universitas Negeri Gorontalo. [online] <https://yogaparta.wordpress.com/2009/06/18/mengenal-ornamen/> [diakses pada 8 Januari 2021]
- Satwiko, Prasasto. 2004. *Fisika Bangunan 1*. Erlangga. Jakarta. [online] <https://scholar.google.co.id/citations?user=dLyO1LoAAAAJ&hl=en> [diakses pada 8 Januari 2021]
- Prijotomo, Josef. 1995. *Petungan: Sistem ukuran dalam arsitektur Jawa*. Gadjah Mada University Press. [online] <https://scholar.google.com/scholar?cluster=10742541183375820671&hl> [diakses pada 9 Januari 2021]
- Murdiono, Mukhamad. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Wawasan Global Warga Negara Muda*. Universitas Negeri Yogyakarta. [online] https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Mukhamad+Murdiono [diakses pada 9 Januari 2021]
- Pemerintah Kabupaten Pati. 2018. *Jumlah Rumah Berdasarkan Kondisi Kab.Pati*. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. [online] <http://data.jatengprov.go.id/mk/dataset/umlah-rumah-berdasarkan-kondis-kab-pati> [diakses pada 4 Januari 2021]